

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang dimana secara geografis Indonesia diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, yang mengakibatkan Negara Indonesia yang berada di zona pertumbukan tiga lempeng menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api yang disebut juga yaitu “*Ring of Fire*” yang mengakibatkan Indonesia memiliki daerah yang subur karena memiliki jenis tanah vulkanik dari aktifitas gunung berapi.<sup>1</sup>

Sebagai negara yang secara geografis adalah negara kepulauan, terdapat problematika yaitu munculnya beberapapotensi terjadinya bencana alam. Secara geografi sebagian besar negara Indonesia ialah negara yang masuk dalam kategori rawan bencana, baik bencana aktual yang dapat dikelompokkan pada bencana gempa, tsunami, letusan gunung api, banjir bandang, banjir dan tanah longsor. Sedangkan bencana berikutnya ialah bencana potensial yang dimana bencana tersebut yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan terjadinya bencana kekeringan dan hancurnya ekosistem dan

---

<sup>1</sup> Andi Tenri Khalik Jabbar, *Mitigasi Bencana Tsunami di Sempadan Pantai Kecamatan UjungBulu Kabupaten Bulukumba* 2022.

hayati.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 terhadap perubahan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan tentang sempadan pantai merupakan wilayah daratan yang proposional lebarnya terhadap kondisi fisik dan bentuk dari garis pantai sepanjang tepian, kemudian sempadan pantai harus memiliki jarak minimal 100 meter yang diukur dari titik pasang tertinggi menuju kearah daratan.

Sempadan pantai merupakan wilayah daratan yang paling dekat dengan laut sehingga rentan dengan bencana seperti Tsunami sehingga diperlukan upaya mitigasi bencana di sekitar pesisir pantai. Mitigasi merupakan bentuk upaya untuk meminimalisir atau mengurangi dampak dari bencana yang terjadi, dengan cara baik dilakukan dengan pembangunan secara fisik seperti pelaksanaan penataan ruang, pembangunan infrastruktur, pengaturan pembangunan dan tata bangunan ataupun dengan tindakan pemberian informasi kepada masyarakat dalam menghadapi situasi ancaman bencana ataupun kegiatan penyuluhan yang mengandung isi seperti penanggulangan bencana dan acaman bencana yang juga tercantum di dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Sedangkan mitigasi bencana adalah segala tindakan atau upaya yang dilakukan sebagai bentuk pengurangan resiko bencana, upaya yang dilakukan dapat secara struktural dan

nonstruktural.

Adapun upaya dalam penanggulangan bencana tsunami dalam mitigasi bencana dapat dibagi 2 yaitu, mitigasi bencana struktural dan mitigasi bencana nonstruktural. Mitigasi struktural adalah tindakan fisik atau teknis dalam mengurangi resiko bencana dampak dari gelombang tsunami, dengan cara melakukan kegiatan penanaman mangrove atau hutan kota di sekitar kawasan pesisir pantai, pembuatan *seawall*, *breakwater* sebagai pemecah gelombang air laut dan guna juga dapat menahan gelombang tsunami, serta penataan tempat atau fisik bangunan yang aman dari bencana atau merelokasi ke daerah-daerah yang di anggap aman dari ancaman bencana.

Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang mempunyai peranan penting dapat ditinjau dari segi ekologis maupun aspek sosial ekonomi. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang ditumbuhi dengan pohon bakau (mangrove) yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove mempunyai fungsi ganda dan merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara ekosistem dan juga keseimbangan siklus biologis di suatu perairan.<sup>2</sup> Sebagai suatu ekosistem dan sumberdaya alam pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan umat manusia dan mewujudkan pemanfaatannya dapat berkelanjutan, maka

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran* 2020.

ekosistem mangrove perlu dikelola dan dijaga keberadaanya dengan baik agar mangrove dapat tumbuh dan juga menghasilkan kontribusi kepada daerah yang ditanami sebagai pemecah ombak dan juga sebagai kesetabilan ekosistem.

Dengan melibatkan masyarakat di dalam pengelolaan hutan mangrove dengan juga kesadaran masyarakat yang tinggi masyarakat setempat membentuk suatu komunitas yaitu PRB, PRB adalah singkatan dari Penanggulangan Resiko Bencana yang di mana komunitas ini lahir di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Komunitas PRB bergerak dalam bidang penanggulangan bencana dan juga bidang sosial masyarakat yang ada didalamnya juga sering dilibatkan dalam berbagai acara oleh BNPB dan jugabeberapa Lembaga yang bergerak di dalam mitigasi atau Disaster kebencanaan.

Kondisi pantai yang terdapat di Desa Sidomulyo khususnya yaitu Pantai Soge dan Pantai Teban sangat kurang baik yang dimana disetiap Pantainya terdapat konsentrasi terhadap permasalahan yang notabnya berbeda. Pantai Soge adalah terjadinya Abrasi yang sangat parah yang di akibatkan oleh Sendimen pantai yang mengikis permukaan atau daratan pantai yang menyebabkan laju Abrasi yang sangat parah. Pantai Teban ialah fokusnya adalah pesisir pantai yang kosong akan tumbuhan-tumbuhan yang dapat melindungi pesisir pantai dari Abrasi dan ancaman Tsunami khususnya, maka

dari itu masyarakat sadar akan pentingnya penanggulangan bencana dan juga pemelihara ekosistem yang baik dan jugaberkelanjutan untuk kelestarian alam dimasa depan.

Peran PRB dalam mengurangi resiko bencana khususnya tsunami dan Abrasi di pesisir Pantai Teban dan Soge adalah dengan melakukan Penanam Pohon Keras dan Mangrove, mengapa konsentrasi mereka di dua pohon tersebut ialah mempunyai manfaat yang dimana mangrove sebagai benteng awal dalam pemecah ombak dan juga pohon keras sebagai benteng kedua dan juga sekaligus memelihara ekosistem tanah agar tidak mudah bergeser dan juga terkikis oleh sendimen pantai yang dapat menyebabkan abrasi. Komunitas PRB Desa sidomlyo juga melakukan kegiatan budidaya mangrove yang dimana nanti dari hasil budidaya mangrove tersebut beberapa pohon akan terus ditanami di pesisir pantai sekitaran desa sidomulyo baik Pantai Soge dan Pantai Teban. Masyarakat sekitar sangat peduli akan pentingnya menjaga dan memelihara ekosistem pesisir pantai khususnya guna keberlangsungan ekosistem yang baik pada masa depan.

Komunitas PRB (Pengurangan Resiko Bencana) mereka pada dasar ruang lingkup di Desa Sidomulyo sangat aktif berperan dalam menanggulangi kebencanaan, selain itu juga melakukan beberapa kegiatan sosial yang dimana disampaikan oleh ketua PRB Desa Sidomulyo yaitu Bapak suparli. Bapak Suparli juga salah satu anggota Kodim di Pacitan. Ia menuturkan kegiatan PRB

yang dimana aktif dalam beberapa rangkaian sosial masyarakat baik disinfeksi, penyuplaian air bersih ke rumah-rumah warga yang belum bisa mengakses air bersih, membantu kegiatan baik pengamanan dan pengawasan di Pariwisata lokal. Desa Sidomulyo terdapat 3 Destinasi wisata Pantai yang terkenal yaitu Pantai Soge, Pantai Teban dan Pantai Genting yang dimana mereka setiap kegiatan hari libur nasional seperti Idul Fitri atau Natal dan tahun baru mereka terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menarik, dan memiliki unsur kebaruan karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Penanaman Mangrove. Berdasarkan uraian tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunitas Penanggulangan Resiko Bencana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Mangrove (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1. Apa program yang dilakukan oleh komunitas Pengurangan Resiko Bencana dalam menanggulangi resiko bencana di Pantai Soge dan Pantai Teban ?
2. Bagaimana aksi yang dilakukan oleh komunitas Pengurangan Resiko

Bencana dalam penanaman mangrove untuk menanggulangi resiko bencana di Pantai Soge dan Pantai Teban?

3. Apa manfaat yang diterima bagi masyarakat sekitar Pantai Soge dan Pantai Teban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada persoalan yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa saja program komunitas Pengurangan Resiko Bencana Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui upaya dan usaha yang diberikan oleh komunitas Pengurangan Resiko Bencana Sidomulyo dalam memberdayakan masyarakat untuk mengurangi dampak abrasi Pantai. Untuk melihat bagaimana kondisi perubahan masyarakat sebelum dan sesudah ditanam Mangrove di Pantai Teban dan Pantai Soge.
3. Untuk menjelaskan hasil terlaksananya penerapan penanaman mangrove terhadap pengurangan abrasi pantai yang dilakukan oleh Komunitas Penanggulangan Resiko Bencana Pacitan Jawa Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan mengacu pada apa yang sudah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai apa tujuan Forum Pengurangan resiko bencana melalui program penanaman mangrove dalam memberdayakan masyarakat untuk dibuat dan dikelola oleh masyarakat sebagai feedback timbal balik untuk mereka.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran secara praktik maupun keilmuan yang bisa dijadikan sebagai rujukan penulisan ilmiah ataupun semacamnya. Serta memberikan pemahaman bahwa kondisi abrasi pantai sangat berbahaya dan berpengaruh pada kondisi dan kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat pesisir. Di samping mempengaruhi kondisi objek lingkungan, abrasi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

## 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan studi, pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan karya tulis ilmiah bagi setiap akademis, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi forum pengurangan resiko bencana (PRB).

## 4. Secara Praktis

Secara praktis tujuan manfaat ini dapat lebih mengarah dari satu subjek. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik serupa, akademika yang sedang melakukan penelitian ini



dapat bermanfaat serta, menjadi informasi berupa pengetahuan yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat umum, maupun di lingkungan masyarakat pesisir pantai.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Mangrove (Studi Kasus di Desa Sidomulyo)” sangat diperlukan bahan perbandingan dalam karya-karya ilmiah berupa skripsi dari beberapa sumber seperti tesis, skripsi, jurnal, antara lain:

Pertama, ditulis oleh Fatimah Farhana, Andi Zulfikar dan Chandra yang berjudul “Analisis Kesesuaian Lahan Pada Kawasan Rehabilitas Mangrove di Desa Temurun Kabupaten Kepulauan Anambas” di Indonesia, sebagian besar ekosistem mangrove telah mengalami degradasi. Degradasi ini meliputi adanya kegiatan peralihan fungsi dari ekosistem mangrove menjadi area pemukiman dan ditambah lagi dengan fenomena alam seperti abrasi atau erosi pantai. Dari sumber Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan adanya abrasi pantai terjadi pada 750 desa (1996-1999), kemudian meningkat menjadi 700 desa (1999) dan pada tahun 2003, angkanya berkembang menjadi 12000 desa dimana 90% diantaranya adalah desa tanpa hutan mangrove atau

hutan mangrove mengalami kerusakan.<sup>3</sup> Hal ini sangat penting untuk kita perhatikan disekitar lingkungan Desa Sidomulyo, dengan adanya kegiatan penanaman yang harus didampingi dengan perawatan yang rutin komunitas PRB mempunyai peran penting dalam program ini sebab tujuan dan visi komunitas ini di Desa Sidomulyo sangat terlihat eksistensinya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aulia Hanif Erya yang berjudul “Ancaman Bencana Abrasi Dan Tsunami (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Kecamatan Binamu, Kabupaten Jenepono)” Kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki berbagai potensi sumber daya, ekonomi, sosial dan budaya namun disisi lain pada kawasan ini juga terdapat bahaya alam yang sewaktu-waktu dapat menjadi bencana. Beberapa kawasan pesisir berada pada zona bahaya alam sehingga dapat menjadi ancaman pada kawasan tersebut juga berdampak terhadap keberadaan masyarakat serta kegiatan ekonomi dan sosial yang terdapat di kawasan pesisir. Kondisi geografi dan geologis, pesisir pantai dan pulau-pulau kecil di Indonesia berpotensi mengalami ancaman bencana alam berupa gempa bumi, tsunami, angin ribut, banjir, dan abrasi. Pada umumnya bencana yang terjadi di kawasan pesisir Indonesia menyebabkan penderitaan bagi masyarakat baik berupa korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, serta berdampak terhadap hasil-

---

<sup>3</sup> Fatimah Farhana, Andi Zulfikar, and Chandra Joei Koenawan, Analisis Kesesuaian Lahan Pada Kawasan Rehabilitasi Mangrove Di Desa Temburun Kabupaten Kepulauan Anambas”, 2016, 1–14.

hasil pembangunan di kawasan pesisir.<sup>4</sup> Dengan adanya komunitas PRB ini bisa menanggulangi potensi dampak yang harus diperhatikan lebih lanjut, karena hal ini sangat penting jika dilihat keberadaan Desa Sidomulyo yang sangat dekat dengan pantai. PRB hadir dengan program penanggulangan kebencanaan abrasi pantai seperti penanaman mangrove dan lain-lain.

Ketiga, karya yang ditulis oleh Munandar dan Ika yang berjudul “Studi Analisa Penyebab dan Penanganan Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Aceh Barat” Perubahan garis pantai merupakan salah satu bentuk dinamisasi kawasan pantai yang terjadi secara terus menerus. Pantai di Aceh Barat rentan terhadap pergerakan sedimen yang memberi dampak pada mundurnya garis pantai (abrasi) dan majunya garis pantai (akresi). Pergerakan sedimen memberikan dampak terhadap perubahan geomorfologi, ketidakstabilan ekologi, dan kerusakan bangunan di sekitar pantai.

Dalam menentukan tingkat perubahan pantai yang dapat dikategorikan kerusakan daerah pantai adalah tidak mudah. Untuk melakukan penilaian terhadap perubahan pantai diperlukan suatu tolak ukur agar supaya penilaian perubahan pantai dapat lebih obyektif dalam penentuan tingkat kerusakan tersebut. Perubahan pantai harus dilihat tidak dalam keadaan sesaat, namun harus diamati dalam suatu kurun waktu tertentu. Perubahan garis pantai yang

---

<sup>4</sup> Aulia Hanif Erya and others, „Ancaman Bencana Abrasi Dan Tsunami ( Studi Kasus : KawasanPesisir Kecamatan Binamu , Kabupaten Jenepono )“, 2017.

terjadi sesaat tidak berarti pantai tersebut tidak stabil, hal ini mengingat pada analisis perubahan garis pantai dikenal keseimbangan dinamis daerah pantai. Dalam hal ini masyarakat diberdayakan oleh komunitas PRB dengan bersama-sama membangun kesadaran dan peningkatan fasilitas untuk pencegahan dampak bencana alam yang bisa datang kapan saja.

Dari paparan di atas terdapat perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu masyarakat harus lebih memperhatikan kawasan Desa Tempat tinggal mereka yang sangat berpotensi terkena dampak bencana alam yang kita tidak tahu kapan datangnya, peran besar komunitas PRB dalam hal ini bisa menanggulangi potensi dampak yang harus diperhatikan lebih lanjut, karena hal ini sangat penting jika dilihat keberadaan Desa Sidomulyo yang sangat dekat dengan pantai. PRB hadir dengan program penanggulangan kebencanaan abrasi pantai seperti penanaman mangrove dan lain-lain.

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Peran

#### a. Definisi

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.

David Berry menjelaskan bahwa sebuah peranan terdapat 2 macam

harapan, yaitu: “harapan dari masyarakat terhadap kewajiban sebagai pemegang peran dan harapan-harapan si pemenang peran terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran atau kewajiban-kewajibannya.

## 2. Komunitas

### a. Definisi

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari banyak organisme yang berbagi lingkungan dan biasanya memiliki minat dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu di dalamnya dapat memiliki niat, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, manfaat, dan banyak kondisi serupa lainnya.<sup>5</sup> Komunitas merupakan kumpulan manusia dengan tujuan visi misi yang sama, dengan bersama-sama membuat program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada agenda komunitas itu sendiri.

### b. Ciri Komunitas

Komunitas menurut Muzafer Sherif adalah sebagai berikut:

1) Adanya dorongan atau motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan bersama.

2) Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu

---

<sup>5</sup> Nur Rohmatin Isnaningsih and Mufti P. Patria, „Peran Komunitas Moluska Dalam Mendukung Fungsi Kawasan Mangrove Di Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten“, *Biotropika - Journal of Tropical Biology*, 6.2 (2018), 35–44 <<https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2018.006.02.01>>.

dengan lainnya akibat terjadinya interaksi sosial.

3) Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terjadi dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

### 3. Pemberdayaan

#### a. Definisi

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah dalam lingkungan, merencanakan dan melakukan pemecahan mengenai masalah yang ada dimasyarakat dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada baik instansi kelembagaan maupun komunitas masyarakat.

#### b. Langkah-Langkah

Tahapan-tahapan dalam pemberdayaan tersebut menurut Isbandi Rukminto Adi adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Penilaian, pada tahapan ini dilakukan sebuah identifikasi terhadap masalah yang sedang terjadi dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan. Untuk selanjutnya menyamakan persepsi

antara anggota fasilitator terhadap pendekatan yang akan digunakan.

2) Tahapan Menyusun Rencana Kegiatan, pada tahapan ini setelah dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dimiliki, fasilitator secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk memikirkan langkah-langkah yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan membantu menyusun gagasan mereka agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat mendukung pemberdayaan.

3) Tahapan Pelaksanaan, pada tahap ini rencana kegiatan pemberdayaan yang sudah dirumuskan sebelumnya mulai dilaksanakan dan pada tahap ini diperlukan adanya peran secara aktif dari masyarakat dan fasilitator agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal serta sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

4) Tahapan Evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang sudah dilakukan harus dilakukan proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi juga dilakukan dengan tujuan berbagi informasi kemajuan dengan semua pihak secara individual dan kelompok.<sup>6</sup>

#### 4. Konsep Manfaat Pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai arti sebagai strategi yang bersifat *top down*

---

<sup>6</sup> Febriyati, "Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras," (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 18-19.

dan *bottom up* karena adanya keterlibatan target pemberdayaan pada proses pertumbuhan kreativitas, inovatif dan kemandirian. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang apabila dilakukan akan dapat meningkatkan rasa puas dan percaya diri target pemberdayaan dalam melakukan sesuatu.

Berikut dipaparkan manfaat apa saja yang dirasakan oleh target pemberdayaan dalam program pemberdayaan, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Mampu meningkatkan rasa percaya diri ketika melakukan sesuatu. Sebelum pemberdayaan dilakukan, target pemberdayaan tidak memiliki rasa kepercayaan diri namun ketika mengikuti pemberdayaan maka merasakan manfaat tersebut. Rasa kepercayaan diri sangat diperlukan untuk meningkatnya pada kepuasan kerja, adanya kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, mempunyai tujuan yang jelas dalam bekerja dan dapat berprestasi melalui pencapaian serangkaian tujuan tersebut.
- b. Dapat melakukan peningkatan terhadap kinerja individu maupun organisasi sehingga mampu dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Dengan melalui kinerja yang baik, maka departemen ataupun tim akan lebih semangat untuk mencapai tujuan. Mempunyai perasaan puas dan memperoleh rasa bahagia karena dapat mengambil tanggung

---

<sup>7</sup> M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), h. 142.



jawab dalam menjalankan tugas atau kewajibannya.

## 5. Bencana Alam

### a. Definisi

Bencana alam menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

### b. Perencanaan

Perencanaan mitigasi bencana dilakukan melalui:

- 1) Identifikasi daerah bencana
- 2) Kelayakan program (analisis dampak lingkungan)
- 3) Keterpaduan program antar sektor
- 4) Keamanan hunian masyarakat pesisir
- 5) Pengembangan Program dengan meminimalkan Resiko
- 6) Penggunaan ruang sesuai dengan karakteristik lokasi (lingkungan dan masyarakat)

## 6. Mangrove

### a. Definisi

Kata mangrove berasal dari kata mangal yang berarti komunitas tumbuhan. Ada pula yang mengatakan bahwa mangrove berasal dari kata mangro yang merupakan nama umum dari *Rhizophora mangle* di Suriname

(Purnobasuki, 2005). Macnae (1968) Rusila et al., (1999) mengemukakan bahwa kata mangrove merupakan gabungan dari bahasa Portugis mango dan bahasa Inggris grove. Hutan mangrove merupakan hutan pantai yang airnya naik pada saat air pasang dan turun pada saat air surut. Mangrove ditemukan di wilayah pesisir tropis dan subtropis di seluruh dunia. Terdapat 1.81.000 kilometer persegi hutan bakau di dunia; Namun saat ini luas total hutan tersebut menyusut hingga kurang dari 150.000 kilometer persegi. Sejauh ini, hutan tersebut telah ditemukan di 102 negara, namun hanya 10 negara yang memiliki hutan mangrove lebih dari 5.000 kilometer persegi.

Mangrove adalah pohon tropis yang tumbuh subur dalam kondisi yang tidak dapat ditoleransi sebagian besar kayunya bersifat asin, perairannya yang pesisir, dan pasang surut yang tak ada habisnya. Berkat kemampuannya menyimpan karbon dalam jumlah besar, bakau adalah senjata utama dalam perang melawan perubahan iklim, tetapi terancam di seluruh dunia. Dengan melindungi hutan bakau, kita dapat membantu melindungi masa depan planet kita.

#### b. Fungsi

Hutan mangrove memiliki banyak fungsi yang penting bagi lingkungan dan masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi hutan mangrove:

1) Melindungi garis pantai, Hutan mangrove berfungsi sebagai penghalang alami terhadap badai dan banjir, melindungi garis pantai dari erosi

dan membantu mengurangi dampak bencana alam.

2) Habitat bagi tumbuhan dan hewan, Hutan mangrove menyediakan habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan, termasuk ikan, burung, dan krustasea. Hutan mangrove juga merupakan tempat yang penting bagi migrasi dan reproduksi hewan.

3) Penyimpanan karbon, Hutan mangrove menyerap dan menyimpan banyak karbon dioksida dari atmosfer, sehingga memiliki peran penting dalam penyimpanan karbon global.

4) Sumber makanan dan bahan bakar, Hutan mangrove merupakan sumber makanan dan bahan bakar bagi masyarakat setempat, termasuk ikan, kerang, dan kayu bakar.

5) Penyerap polutan, Hutan mangrove juga dapat menyerap polutan dari air laut, seperti logam berat dan bahan kimia lainnya, sehingga membantu menjaga kualitas air laut.

6) Penghasilan ekonomi, Hutan mangrove juga dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti melalui pariwisata, penangkapan ikan, dan pemanfaatan kayu.

## 7. Abrasi

### a. Definisi

Abrasi secara sederhana memiliki arti terkikisnya wilayah pesisir akibat pasang surut air laut, angin di atas lautan, gelombang laut serta arus

laut yang sifatnya merusak. Sedangkan akresi memiliki arti berubahnya garis pantai menuju laut. Penyebab lainnya terjadi abrasi antara lain, adanya ketidakseimbangan ekosistem laut dimana terjadi eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh manusia terhadap kekayaan sumber daya laut seperti ikan, terumbu karang dan biota lainnya. Sehingga apabila terjadi arus atau gelombang besar maka akan langsung mengarah ke pantai yang dapat menimbulkan abrasi. Abrasi mempunyai dampak yang sangat dahsyat bagi kelangsungan hidup masyarakat, oleh karena itu masyarakat harus bisa berdaya dalam menghadapi bencana alam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode yang cenderung turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang valid. Sehingga peneliti bisa mengumpulkan dan melihat secara langsung apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Contoh metode pengumpulan data untuk penelitian kuantitatif adalah kuesioner. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan aspek kualitas dari entitas yang diteliti. Pendekatan kualitatif itu berperspektif emik. Maksud dari sudut pandang emik adalah bentuk pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik

pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi.<sup>8</sup>

Proses kerja dalam penelitian kuantitatif dimulai dari perumusan masalah, kemudian perumusan hipotesis, penyusunan instrumen pengumpulan data, selanjutnya kegiatan pengumpulan data, baru dilakukan analisis data, dan akhirnya penulisan laporan penelitian. Proses kerja itu tidak boleh tertukar, harus berurutan secara linier.<sup>9</sup> Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif, artinya penelitian ini menggambarkan seluruh data dari keadaan objek yang nantinya bisa dijadikan sebagai perbandingan setelah masalah penelitian berhasil dipecahkan dengan data-data yang diperoleh dari lapangan. Selain itu juga hasil akhirnya bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan actual seperti apa kondisi yang ada di lokasi penelitian yaitu : Komunitas Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) Desa Sidomulyo, Pacitan, Jawa Timur.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 oktober 2022 yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Untuk meneliti bagaimana berjalannya program pemberdayaan

---

<sup>8</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022. h 14 -15.

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

masyarakat melalui penanaman mangrove.

### 3. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni metode apa yang nantinya digunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian kali ini, serta membantu peneliti untuk mengumpulkan fakta yang ada di lapangan. Kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta dan teks dari lapangan melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan observasi adalah deskriptif, dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori dan hipotesis, dan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Untuk mendapatkan akses ke fenomena sosial, pengamat harus memiliki akses langsung ke latar belakang dan pokok bahasan penelitian. Metode pengamatan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika seperti martabat manusia, privasi dan kerahasiaan subjek (privasi dan kerahasiaan), keadilan dan inklusivitas (menghormati keadilan dan inklusivitas), dan pertimbangan keuntungan dan kerugian yang timbul (keseimbangan). merugikan dan menguntungkan). Metode observasional, bila ditempatkan sebagai bagian dari spektrum metodologi yang mencakup metode proporsional dan strategi pengumpulan data, dapat mencapai tingkat keandalan yang tinggi dan dengan demikian

menjadi dasar bagi semua metode pembuatan kebijakan pengembangan strategi yang ada.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengobservasi komunitas Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) yang di mana mereka mengadakan program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove untuk menyejahterakan dan mengantisipasi keamanan masyarakat terhadap dampak bencana alam. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam kegiatan tersebut untuk menuliskannya pada skripsi kali ini.

b. Wawancara

Wawancara penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan wawancara lain seperti merekrut karyawan baru, merekrut mahasiswa baru, atau penelitian kuantitatif. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang bertujuan yang didahului dengan pertanyaan-pertanyaan informal. Lembar metodologi wawancara penelitian lebih dari sekadar interaktif dan berkisar dari informal hingga formal.

Adapun yang menjadi informan ialah: ketua Penanggulangan Resiko Bencana (PRB), Kepala desa Sidomulyo, anggota Pengurangan Resiko Bencana, warga, beserta ketua RT setempat. Wawancara ini dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang nantinya direkam di telepon selular. Kemudian hasilnya akan dicatat dalam buku dan langsung dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>10</sup> Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove di Desa Sidomulyo. Dokumentasi berarti penjelasan mengenai informasi yang berbentuk gambar ataupun sebagainya. Fungsi dari dokumentasi sendiri ialah untuk merincikan kinerja yang telah diperoleh, sehingga tidak mudah lupa dengan apa yang diteliti.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data awal yang didapatkan berasal dari sumber asli atau pertama. Data tersebut tidak tersedia dalam bentuk kumpulan berkas- berkas. Untuk memperoleh data asli tersebut dilakukan sebuah upaya pengambilan data di lapangan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting menggunakan beberapa prosedur pengumpulan informasi. Pada penelitian saat ini, peneliti menjadikan wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data primer.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak memberikan data

---

<sup>10</sup> Albi Anggit dan Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Sukabumi: CV. Jejak,2018), hal. 153.



secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan sebagai penunjang tambahan data primer yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, atau berikutnya. Data sekunder berasal dari data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya yang memuat informasi penting. Data sekunder dapat berasal dari *e- book*, jurnal, buku cetak, dokumen dan lainnya. Adapun, dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder yaitu berasal dari daftar kepustakaan (Jurnal, Skripsi, Artikel Ilmiah, dan buku-buku referensi).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan, yaitu tentang peran komunitas penanggulangan resiko bencana (PRB) dalam pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove di Desa Sidomulyo. Dengan adanya program ini, masyarakat sangat terbantu dalam persoalan ekonomi, penanggulangan bencana, mitigasi. Ada dua poin yang nantinya peneliti lakukan dalam menganalisis data, yaitu :

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum ada data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih nanti.<sup>11</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serumpun informasi yang diperoleh dari lapangan, baik dari data primer maupun data sekunder yang kemudian disusun sesuai prosedur sehingga memungkinkan peneliti bisa menarik kesimpulan.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan proposal skripsi, maka peneliti menyusun poin-poin pembahasan. Adapun sistematika penulisan yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, bab ini akan berisi gambaran umum tentang komunitas PRB sebagaimana ini menjadi lokasi penelitian. Subbab meliputi profil, tujuan, fasilitas, dan pendanaan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove.

BAB III, bab ini menjelaskan kondisi umum masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo. Di dalam bab ini akan dijelaskan kondisi masyarakat di Desa Sidomulyo. Baik dari segi sosial, pendidikan, maupun

---

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni.2018. Hlm. 91.

ekonomi.

BAB IV, menjabarkan tentang pelayanan sosial kemasyarakatan dan juga program Komunitas Pengurangan Resiko Bencana dalam membantu pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove. Sub babnya meliputi program, tujuan, dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari program komunitas Pengurangan Resiko Bencana terhadap kesejahteraan, keamanan dan kondisi mereka.

BAB V, berisi penutup, kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai epilog dari hasil penelitian ini. Berisi tentang saran dan kesimpulan dari penelitian ini. Sehingga peneliti bisa mengevaluasi apa saja kekurangan dan kelebihan pada skripsi kali ini.

Pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagaimana hal itu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Dan juga akan dilampirkan dokumentasi kegiatan keberlangsungan program.

